

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN PRESTASI BELAJAR (Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam)**

**Novi Herawati<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[novi.bow@gmail.com](mailto:novi.bow@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam yang berjumlah 73 orang terdiri atas 52 laki-laki dan 21 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar penilaian observasi dan tes, sedangkan teknik analisis data rata-rata (mean) dan persentase serta analisis data kuasi eksperimen dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar Ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam. Implikasi hasil penelitian ini adalah apabila guru-guru ingin meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi, maka dapat menerapkan model model pembelajaran kooperatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran tipe student teams achievement division (STAD).

**Kata kunci** : STAD, keterampilan sosial, prestasi

**APPLICATION OF STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) COOPERATIVE  
LEARNING MODEL TO IMPROVE SOCIAL SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENTS  
(Studies on Economics Subjects for Class XI Social Sciences  
SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam)**

**Novi Herawati<sup>1)</sup>, Bambang Sahono<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>SMA Negeri 2 Kota Pagar Alam, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[novi.bow@gmail.com](mailto:novi.bow@gmail.com), <sup>2)</sup>[bsahono@unib.ac.id](mailto:bsahono@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the application of the student teams achievement division (STAD) type cooperative learning model to improve social skills and student achievement in class XI IPS at SMA Negeri 2 Pagar Alam. The research design used a classroom action research model of Kemmis and Mc. Taggart. The research subjects were 73 students of class XI IPS at SMA Negeri 2 Pagar Alam, consisting of 52 boys and 21 girls. Data collection techniques used observation and test assessment sheets, while the data analysis techniques mean (mean) and percentages and quasi-experimental data analysis with t-test. The results showed that the cooperative learning model type student teams achievement division can improve social skills and economic learning achievement in class XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam. The implication of the results of this study is that if teachers want to improve social skills and student achievement in Economics, then a cooperative learning model can be used in the type of student teams achievement division (STAD).*

**Keywords:** STAD, social skills, achievemem

## PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya merupakan misi pendidikan serta menjadi tanggung jawab profesional guru. Pengembangan mutu pendidikan merupakan hal yang diyakini menjadi factor penyokong dalam meningkatkan daya saing terhadap sumber daya Manusia. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan pelaksana dari kebijakan-kebijakan pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing nasional. Proses pembelajaran sebagai bagian utama dalam dunia pendidikan menjadi hal yang penting dan dituntut untuk mampu memaksimalkan perannya guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai itu semua, maka seorang guru harus mempunyai strategi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh David dalam Gulo (2002 : 2-3) "teaching strategi for college class room is a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal". Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh David tersebut untuk peningkatan efektifitas belajar di kelas maka seorang guru harus memiliki rencana,

metode serta perangkat kegiatan belajar mengajar yang terencana untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu keharusan bagi seorang guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah mampu memberikan teknik penyajian atau metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemberian teknik penyajian materi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan dari 73 orang siswa dari 3 rombongan belajar, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 75 yaitu hanya 36 orang siswa (49 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu berkisar 75 % secara klasikal. Salah satu factor yang mempengaruhi nilai siswa tersebut adalah model pembelajaran yang diterapkan di SMA Negeri 2 Pagar Alam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model student teams achievement division ini siswa dalam kelompok harus bekerjasama serta mengikuti setiap aturan permainan atau instruksi yang diberikan, hal tersebut dapat menimbulkan ketarampilan sosial karena adanya interaksi yang baik dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan saling berkomunikasi, berinteraksi dan menjalin kerjasama dalam kelompok serta menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menurut Widoyoko (2011: 213-214) keterampilan sosial (social skill) diartikan sebagai keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup (life skill) dalam masyarakat yang multi kultur, masyarakat demokrasi dan masyarakat global yang penuh persaingan dan tantangan. Keterampilan sosial meliputi keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok

kecil maupun kelompok besar.

Upaya untuk meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar ekonomi yang rendah perlu adanya penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) yang diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan aktifitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi Belajar Ekonomi. Menurut Slavin (2009: 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) ini menurut peneliti adalah model yang cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa karena terdapat aktivitas belajar yang menuntut kerjasama secara individu dan kelompok.

Secara umum pada pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan penggunaan media pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran di kelas hanya berpaku pada buku siswa dengan kegiatan pembelajaran mencatat, menghafal, dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang demikian membuat siswa menjadi bosan dan kurang minat dalam belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Aqib (2013: 36) bahwa kualitas pembelajaran kita secara umum masih rendah, salah satunya disebabkan profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya, lulusan lemah dalam Bahasa, ketrampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari yang

menantang.

Model pembelajaran tipe STAD ini diharapkan dapat membantu siswa memahami konsep-konsep pada pelajaran Ekonomi yang dianggap sulit oleh siswa, serta menumbuhkan kemampuan kerjasama antar siswa, berfikir kreatif, dan mengembangkan sikap serta keterampilan sosial peserta didik, serta pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa dengan prestasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam, menunjukkan bahwa proses pembelajaran terjadi kecenderungan menggunakan komunikasi satu arah saja, dimana kegiatan hanya datang dari guru saja, sementara siswa hanya sekedar jadi pendengar tanpa berusaha terlibat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagi pengetahuan, tanya jawab, diskusi interaktif, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, keinginan untuk memberi atau menerima pendapat bahkan untuk menjadi ahli dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah (sintak) dari *pembelajaran student teams achievement division* secara umum adalah pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Menurut Slavin (2009:143-146) sintak dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari, presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individu dan rekognisi tim.

Berkaitan dengan permasalahan tentang model pembelajaran yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Pagar

Alam? Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad, diharapkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan karena pembelajaran dilakukan dengan bekerjasama dalam tim sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Hal ini diharapkan dapat memicu siswa untuk terus belajar giat dalam setiap proses pembelajaran.

## METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana prosedur pelaksanaannya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1998) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) dilakukan dalam 3 siklus. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Pagar Alam yang berjumlah 73 orang dan terdiri dari 52 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Lembar penilaian observasi keterampilan sosial dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar penilaian observasi digunakan untuk menjangkau data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*, dan dilakukan oleh 2 orang pengamat. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh prestasi belajar mata pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam. Hasil skor rata-rata lembar penilaian masing-masing siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar siswa digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi awal, baik

berupa data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti dapat diinterpretasikan bahwa : 1) perangkat pembelajaran yang dibuat guru tidak dijadikan sebagai pedoman proses kegiatan belajar mengajar, hanya sebagai pelengkap administrasi saja, 2) kesiapan belajar siswa belum dijadikan titik tolak untuk aktivitas belajar yang baik, 3) kegiatan pembelajaran di kelas cenderung monoton sehingga membuat situasi di kelas menjadi membosankan dan tidak bervariasi serta cenderung menjadi komunikasi satu arah yaitu hanya berpusat pada guru saja, dan 4) kegiatan refleksi jarang dilakukan oleh guru sehingga mengakibatkan tidak adanya umpan balik untuk kegiatan pembelajaran kedepannya dalam upaya memperbaiki kegiatan belajar. Atas dasar interpretasi di atas, maka peneliti mencoba untuk merancang kegiatan belajar di kelas menjadi kegiatan interaktif yang dapat memacu siswa untuk lebih komunikatif dalam proses belajar di kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe student teams achievement division*.

## Deskripsi Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian Siklus I

Pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan guru observer adalah memberikan pembekalan agar mempunyai kesamaan persepsi dalam penelitian yang akan dilakukan dalam 3 kali siklus atau 3 kali pertemuan. Setelah itu peneliti bersama 2 orang guru observer melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *stad*. Rencana tindakan berkaitan dengan bahan dan materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyiapkan lembar observasi proses pembelajaran, lembar observasi keterampilan sosial siswa serta perangkat test.

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021. Diawal kegiatan

pembelajaran guru memantau kesiapan belajar siswa seperti mengucapkan salam pada saat masuk ke dalam kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan pre-test kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menerima materi, guru memberi petunjuk cara mengerjakan soal dan meminta siswa untuk mengerjakannya. Setelah siswa mengerjakan soal pre-test guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu siswa dapat menganalisis APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi, menjelaskan pengertian APBN, menjelaskan fungsi dan tujuan APBN dan menjelaskan sumber-sumber penerimaan negara. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menceritakan tentang sumber-sumber penerimaan negara dan daerah, penerimaan tersebut digunakan untuk belanja negara dan daerah selama tahun anggaran ( Januari – Desember ) tahun tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, kemudian peserta didik diminta untuk menjelaskan pengertian APBN.

Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing berjumlah 4-6 orang, guru membagi kelompok pada saat pelajaran berlangsung, kemudian kelas mulai gaduh dan ramai karena siswa sibuk memilih kelompok dan menyusun meja kursi menjadi kelompok. Setelah siswa di dalam kelompok guru menjelaskan materi pembelajaran APBN dan APBD dengan media power point. Kemudian guru memberikan bahan ajar pada tiap kelompok untuk didiskusikan mengenai Pengertian APBN, Fungsi dan Tujuan APBN, serta Sumber-Sumber penerimaan Negara.

Guru membimbing siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya, dan mengarahkan siswa yang mempunyai kemampuan akademiknya lebih tinggi

untuk menjelaskan kepada anggota lainnya sehingga seluruh anggota kelompok mengerti secara online : Selanjutnya membaca, kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Pengertian APBN, Fungsi dan Tujuan APBN, serta Sumber-Sumber Penerimaan Negara. Kemudian siswa mendiskusikan materi yang sudah diberikan serta saling menjelaskan kepada masing-masing siswa yang kurang begitu memahami materi dikarenakan beberapa siswa masih fokus dengan teman yang lainnya membicarakan hal-hal diluar materi. Sebagian siswa sangat antusias mencari informasi serta berusaha untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan dalam kelompok belajar.

Guru memotivasi siswa kepada semua siswa bahwa mereka harus belajar dalam kelompoknya untuk menguasai materi tersebut agar siswa dapat mengerjakan LKS sementara Siswa mendiskusikan tugas secara kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, terjadi tanya jawab, memberikan masukan sehingga dapat memecahkan masalah kontekstual. Siswa mendiskusikan tugas secara kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, terjadi tanya jawab, memberikan masukan, saling bertukar pendapat serta saling menghargai pendapat masing-masing dalam kelompok sehingga dapat memecahkan masalah kontekstual. Setelah waktu mengerjakan selesai guru meminta masing-masing kelompok kembali ke kelas untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas, presentasi dimulai dari kelompok 1 Penjelasan APBN, Kelompok 1 maju ke depan kelas dan menjelaskan tentang definisi APBN dan APBD. Kemudian kelompok 1 juga menjelaskan sumber penerimaan negara dan daerah, pada saat penjelasan dari kelompok yang 1, beberapa siswa sibuk

dengan kegiatan masing-masing, ada yang mengobrol, ada yang memperhatikan dan ada yang melamun dan sibuk sendiri, sehingga konsentrasi kelompok yang maju agak sedikit terganggu karena kurang antusias dari teman-temannya.

Kemudian guru menegur dan memberikan pengarahan pada siswa, bahwa bila ada kelompok yang maju maka kelompok lainnya diminta untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh kelompok tersebut dan kelompok yang lain diminta untuk memberikan pertanyaan, tanggapan atau saran. Akhirnya siswa berkurang ributnya dan mulai memperhatikan dan memberikan pertanyaan, serta memberi tanggapan/saran bagi kelompok yang maju. selanjutnya setelah siswa berdiskusi guru mempersilakan duduk kelompok tersebut, dan meminta teman-teman memberikan applause pada kelompok yang telah maju. Setelah kelompok 1, maka guru mengundi kelompok mana lagi yang maju, sampai dengan selesai seluruh kelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan ini terlihat hanya siswa yang terkenal pintar saja yang aktif menanggapi dan bertanya, sedangkan yang lain hanya diam saja. Setelah seluruh kelompok maju, guru bertanya kembali pada siswa apakah ada materi yang belum jelas dari hasil diskusi?, ada beberapa siswa yang belum paham terutama siswa yang kurang memperhatikan pada saat proses diskusi, guru pun membantu siswa untuk menjelaskan materi yang tidak dimengerti oleh siswa, setelah semua siswa paham terhadap materi maka guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil presentasi yang telah didiskusikan. Sehingga siswa mengetahui dan paham pada materi yang dipelajari. Guru meminta siswa untuk menyampaikan kesimpulan secara lisan kemudian guru memberikan kesimpulan akhir secara tertulis dan lisan.

Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini,

guru merefleksi kembali hasil pelajaran hari ini, kemudian memberikan arahan pada siswa, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut serta memotivasi siswa untuk giat belajar, Setelah selesai siswa diminta menyusun kembali meja kursi seperti semula dan guru memberikan soal post-test untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, kemudian siswa mengerjakan post-test secara individu, walau ada beberapa siswa yang masih menoleh dan bertanya pada temannya. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar post-test ke depan kelas, kemudian setelah siswa selesai semua sebelum menutup kegiatan yang ada didalam kelas guru memberikan tugas pada siswa.

Secara umum kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran tipe stad kurang berjalan dengan baik, dimana siswa masih bingung dan masih banyak yang sibuk sendiri. Begitupun dengan guru, masih terdapat ketidaksesuaian antara perangkat dengan pelaksanaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari angka dalam lembar pengamatan rata-rata yaitu 2,42 begitu pun dengan hasil observasi keterampilan sosial siswa. Klasifikasi hasil observasi berdasarkan rata-rata nilai perolehan guru selama pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang. Begitu juga dengan hasil prestasi siswa dengan penerapan model pembelajaran tipe stad masih belum memuaskan terlihat pada hasil pre-test dan post-test, dengan rata-rata nilai pre-test 55,38% dengan nilai tertinggi 70 dan terendah 65 sedangkan pada post-test hasil yang diperoleh siswa rata-rata 71,15 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 80. Kendati belum mencapai ketuntasan secara klasikal diatas KKM namun sudah ada peningkatan hasil sebesar rerata nilai sebesar 15,77.

Hasil refleksi berdasarkan pengamatan

pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, maka ditemukan kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu : 1) Guru masih kurang maksimal dalam membentuk kelompok belajar siswa, membimbing dan mengawasi siswa selama kegiatan diskusi. 2) Siswa kurang menggali informasi tentang materi secara online, masih mengandalkan jawaban dari buku paket dan guru saja. 3) Siswa masih belum bisa memberikan jawaban atas pertanyaan teman dalam diskusi, 4) Masih kurangnya menyimpulkan materi pembelajaran secara lisan dan tertulis, 5) Inisiatif siswa masih kurang dalam memecahkan permasalahan

Berikut adalah rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus I : 1) Guru perlu lebih terampil dalam memberikan apersepsi dan lebih jelas dalam penyampaian materi, membagi kelompok secara heterogen yang sudah disiapkan sebelum jam pelajaran dan membimbing siswa selama proses diskusi berlangsung. 2) Siswa lebih aktif mencari dan menggali informasi mengenai materi yang diajarkan baik secara online maupun sumber-sumber lain, 3) Siswa dapat berperan aktif dalam pelaksanaan diskusi dengan menjawab pertanyaan maupun menanggapi atau memberi saran terhadap hasil kelompok lain, 4) Guru dan siswa seharusnya bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran baik lisan dan tertulis, 5) Guru hendaknya membangkitkan rasa percaya diri dan inisiatif siswa pada saat proses pembelajaran.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Pada tahap perencanaan siklus 2 peneliti lebih berfokus pada perbaikan yang sudah direkomendasikan dengan harapan tindakan pembelajaran pada siklus ini akan lebih baik. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan pada hari Jum'at 22 Januari 2021. Seperti biasa kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe stad ini

Kegiatan Pendahuluan. Diawal kegiatan pembelajaran yaitu guru memantau kesiapan belajar siswa duduk di dalam kelas dengan tertib, guru mengucapkan salam pada saat masuk ke dalam kelas, kemudian guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan mengisinya pada daftar absen guru. Setelah siswa mengerjakan soal pre-test guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yaitu menjelaskan jenis jenis belanja negara; menjelaskan mekanisme penyusunan APBN; menjelaskan pengaruh APBN terhadap perekonomian.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi yang mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya yaitu meminta siswa untuk menyebutkan sumber-sumber penerimaan negara. setelah itu guru juga mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan bahasan hari ini seperti berikut ini, "menurutmu apa perbedaan dan persamaan APBN dan APBD?", kemudian siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, satu orang menyebutkan perbedaan dan persamaan APBN dan APBD.

Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan materi dan memaparkannya menggunakan media power point, setelah itu guru meminta siswa untuk berbagi menjadi 5 kelompok yang heterogen yang berbeda pada pertemuan pertama masing-masing berjumlah 5-6 orang, guru telah merancang kelompok sebelum pelajaran dimulai sehingga mengurangi keributan siswa saat memilih dan menyusun kelompok, kemudian siswa sibuk masuk dalam kelompok yang telah ditentukan dan menyusun meja kursi menjadi kelompok. Setelah siswa berada dalam kelompok masing-masing guru kemudian menjelaskan apa yang harus dikerjakan

siswa dalam kelompok dan tata cara diskusi yang akan dilakukan, siswa diminta untuk guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan bertanya "Tahukah kamu apa itu belanja negara?" Selanjutnya, guru bertanya "Bagaimana proses mekanisme penyusunan APBN?". Selanjutnya guru memberikan penguatan tentang belanja negara. Agar peserta didik lebih mudah untuk memahami penjelasan tentang jenis-jenis belanja negara.

Kemudian siswa diminta untuk mengamati video pembelajaran belanja negara, mekanisme penyusunan APBN secara online pada jaringan internet, siswa juga diminta mencari informasi pengaruh APBN terhadap perekonomian negara. Siswa sangat antusias mencari informasi dan membuka jaringan internet, walau masih ada siswa yang main-main dalam kelompok dan membuka game pada saat pembelajaran online. Saat siswa berada di dalam kelas dan di luar kelas observer mengamati kegiatan siswa dan memberi penilaian pada lembar observasi

Selanjutnya setelah siswa mencari tau informasi siswa diminta untuk kembali ke kelas dan mengerjakan tugas dalam kelompoknya yaitu siswa berdiskusi dalam kelompok mereka mencari ide sehingga dapat mengilustrasikan mekanisme penyusunan APBN dalam tulisan, siswa saling bertukar pendapat dan saling menghargai pendapat temannya. Setelah waktu mengerjakan selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas dengan cara mengundi kelompok mana yang maju terlebih dahulu, pengundian dilakukan sampai semua kelompok mendapat giliran maju mempresentasikan hasil kelompoknya. Pada saat jalannya penjelasan dari kelompok yang maju, kelompok yang lain mempersiapkan diri untuk bertanya dan menanggapi. Siswa tampak antusias memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan

oleh kelompok yang maju, ada yang berkomentar ada yang menanggapi dan bertanya tentang presentasi, setelah siswa dalam kelompok selesai mempresentasikan guru meminta kelompok tersebut untuk duduk dan siswa yang lain memberi applause demikian proses tersebut dilakukan sampai dengan kelompok terakhir. setelah semua siswa paham terhadap materi maka guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil presentasi yang telah didiskusikan. Sehingga siswa mengetahui dan paham pada materi yang dipelajari.

Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, guru merefleksi kembali hasil pelajaran hari ini dengan bertanya tentang jenis-jenis belanja negara, mekanisme penyusunan APBN dan pengaruh APBN terhadap perekonomian. Kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut serta memotivasi siswa untuk giat belajar, kemudian guru memberikan reward kepada kelompok yang terbaik dan teraktif pada saat proses pembelajaran dan diskusi. Setelah selesai siswa diminta menyusun kembali meja kursi seperti semula dan guru memberikan soal post-test untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, kemudian siswa mengerjakan post-test secara individu, walau ada beberapa siswa yang menoleh dan bertanya pada temannya. Setelah selesai siswa mengumpulkan lembar post-test ke depan kelas, kemudian setelah siswa selesai semua sebelum menutup kegiatan yang ada didalam kelas guru selanjutnya guru memberikan tugas secara online yaitu mengumpulkan artikel jenis-jenis belanja negara dan mengumpulkannya, pada jadwal yang telah ditentukan oleh guru saat diluar kegiatan pembelajaran, Sebelum meninggalkan kelas guru mengucapkan salam kepada siswa

Pada pembelajaran siklus 2 ini

kegiatan pembelajaran sudah ada berjalan dengan baik, baik oleh guru maupun oleh siswa. Ini dapat dilihat melalui lembar observasi oleh guru observer dimana skor perolehan sudah masuk dalam kategori baik. Dengan nilai 3,04. Begitu juga dengan skor keterampilan sosial masuk dalam kategori baik yaitu 2,76. Pada tahap ini masih perlu adanya perbaikan terhadap proses belajar mengajar agar pembelajaran kooperatif tipe *stad* dapat berjalan dengan baik.

Hasil yang dicapai siswa pada pelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran tipe *stad* pada siklus 2 ini pemahaman siswa terhadap materi dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilaksanakan dalam siklus 2 yaitu pre-test rata-rata nilai 60,19 dengan nilai tertinggal siswa yang tuntas hanya 4 orang dan post-test 74,04 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang. Dari data tersebut diketahui telah terjadi peningkatan secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil refleksi selama pelaksanaan siklus 2 dapat masih ditemukan kelemahan dalam proses pembelajaran yakni : 1)Siswa masih belum memiliki rasa percaya diri untuk menjadi pelopor setiap tindakan yang akan dilakukan. 2)Saat diskusi dominasi siswa yang pintar lebih banyak , sehingga siswa hanya duduk, diam, jadi pendengar saja dan selalu mengandalkan diri pada temannya.

Berikut adalah rekomendasi yang disarankan oleh observer dan peneliti untuk penyempurnaan pada siklus II : 1)Memberi tanggung jawab pada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengambil keputusan dan inisiatif sendiri. 2) Dalam mengatasi dominasi siswa-siswa yang pintar saat diskusi dan presentasi kelompok, sebaiknya dilakukan pengundian untuk menunjuk presentator dalam kelompok, sehingga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan kelompok

pada siswa tertentu saja dan memberi kesempatan yang sama pada semua anggota untuk memaparkan, memberikan jawaban apabila ada pertanyaan kelompok lain, memberikan tanggapan pada kelompok lain sehingga akan mendorong semua anggota kelompok untuk mandiri dalam proses pembelajaran.

### Hasil Penelitian Siklus III

Pada tahap tindakan siklus 3 peneliti lebih memfokuskan pada perbaikan yang sudah direkomendasikan dengan harapan tindakan pembelajaran pada siklus ini akan jauh lebih baik. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 3 dilakukan pada hari Sabtu, 6 Februari 2021. Seperti biasa kegiatan pembelajaran model kooperatif tipe *stad* ini Kegiatan Pendahuluan. Diawal kegiatan pembukaan dengan memberikan salam dan berdoa serta memotivasi siswa. Selanjutnya guru memberikan soal pre-test kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menerima materi, kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan kegiatan pembelajaran dengan materi kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi, kebijakan fiskal yang sangat berkaitan erat dengan APBN dan APBD

Kegiatan Inti. Pada kegiatan ini diawali dengan guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang heterogen yang berbeda pada pertemuan pertama masing- masing berjumlah 5-6 orang, guru telah merancang kelompok sebelum pelajaran dimulai, kemudian siswa sibuk masuk dalam kelompok yang telah ditentukan dan menyusun meja kursi menjadi kelompok. Setelah itu guru menjelaskan tata cara diskusi yang akan dilakukan, siswa diminta guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan bertanya " Guru mengajak

siswa untuk mengingat kembali materi jenis penerimaan negara dan daerah, fungsi serta jenisnya.

Selanjutnya siswa dalam kelompoknya membahas Kelompok 1 : membuat paparan materi tentang APBN , Kelompok 2 : materi tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran negara , Kelompok 3 : membuat paparan materi tentang APBD. Kelompok 4 : membuat paparan materi tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran daerah , Kelompok 5 : pengaruh APBN dan APBD terhadap perekonomian, sesuai dengan kelompok yang telah dibagi oleh guru.

Guru mengajak siswa ke laboratorium komputer untuk mengakses internet, karena jaringan yang ada di dalam ruangan sangat kecil sehingga mengganggu proses browsing. Kemudian siswa diminta untuk mencari materi yang berkaitan dengan tugas kelompoknya masing-masing, kemudian akan dibuat sebagai bahan dalam pembuatan power point, siswa mencari informasi melalui jaringan internet dengan mencari media pembelajaran pada google classroom yang guru beri kodenya untuk bergabung pada kelas online. Saat siswa berada di dalam kelas dan di luar kelas observer mengamati kegiatan siswa dan memberi penilaian pada lembar observasi.

Selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok mereka masing-masing, saling bertukar pendapat, saling menghargai pendapat, guru meminta siswa untuk membuat ppt dengan kreatif dan semenarik mungkin.

Siswa sangat antusias mengerjakan tugas dari guru, mereka mencari gambar dan materi sehingga menghasilkan ppt menarik. Setelah siswa selesai mencari materi yang mereka perlukan, guru meminta siswa untuk kembali ke kelas dan menyelesaikan tugasnya di dalam kelas, kemudian setelah waktu mengerjakan

selesai guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan power point hasil kelompoknya di depan kelas secara bergantian dengan cara mengundi kelompok mana yang maju terlebih dahulu, pengundian dilakukan sampai semua kelompok mendapat giliran maju mempresentasikan hasil kelompoknya.

Pada saat jalannya penjelasan dari kelompok yang maju, kelompok yang lain mempersiapkan diri untuk bertanya dan menanggapi. Siswa tampak antusias memperhatikan materi yang disampaikan melalui power point yang ditampilkan oleh kelompok yang maju, ada yang berkomentar ada yang menanggapi dan bertanya tentang materi, setelah siswa dalam kelompok selesai mempresentasikan guru meminta kelompok tersebut untuk duduk dan siswa yang lain memberi applause demikian proses tersebut dilakukan sampai dengan kelompok terakhir. setelah semua siswa paham terhadap materi maka guru bersama dengan siswa menyimpulkan hasil presentasi yang telah didiskusikan. Sehingga siswa mengetahui dan paham pada materi yang dipelajari.

Kegiatan Penutup. Pada kegiatan ini, guru merefleksi kembali hasil pelajaran hari ini dengan bertanya tentang materi yang dibahas pada pertemuan ini, selanjutnya menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut serta memotivasi siswa untuk giat belajar, kemudian guru memberikan reward kepada kelompok yang terbaik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada siklus ini hasil observasi guru observer terlihat mengalami peningkatan nilai 3,63 dengan kategori sangat baik pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran tipe stad dan nilai 3,41 kriteria sangat baik untuk peningkatan keterampilan sosial siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil prestasi belajar dapat dilihat

dari nilai pre-test dengan rata-rata nilai 63,08 dan dan pos-test dengan nilai rata-rata 84,04. Dari data tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan dari siklus 1 ke 2 dan siklus 3 terlihat adanya peningkatan yang signifikan terhadap prestasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad dengan sesudah. Atas dasar hasil analisis pengolahan data maka peneliti dan guru observer menarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (stad) dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan prestasi belajar.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa dan Prestasi Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Pagar Alam” secara berturut-turut pada siklus 1, 2 dan siklus 3 yaitu 70, 74 dan 84.

### Saran

Berdasarkan hasil, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Guru hendak memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran Ekonomi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru sebagai motivator dan fasilitator pelaksanaan pembelajaran, dituntut untuk memiliki pemahaman konsep pembelajaran yang baik dan utuh tentang model student teams achievement division baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi agar meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga guru diharapkan

melakukan inovasi dalam pembelajaran, membangun komunikasi yang baik dengan guru dan siswa, memperbanyak mengikuti pengembangan diri melalui pelatihan-pelatihan.

3. Penerapan model student teams achievement division membutuhkan kesiapan yang matang, guru harus dapat memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan meningkatkan keterampilan sosial siswa dan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- Cartledge, Gwendolyn, Milburn, JoAnne Fellow. (1986). *Teaching Social Skill to Children and Youth*. Amerika: United States of America
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Grasindo.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurul Hidayati. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan Keterampilan Regulasi Diri Siswa Kelas VI MIN 1 Kota Malang*. (Tesis). <http://etheses.uin-malang.ac.id/3299/>
- Robert E. Slavin. 2008. *Cooperative Learning* (terjemahan Ibnu Setiawan).

Bandung : Nusa Media

Jakarta. Universitas Terbuka

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.